

Pembimbingan Wirausaha Budidaya Lele untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Cinangka, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Gentiga Muhammad Zairin^{1*}, Widanarni², Anis Al Rosjidi³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Ilmu Akuakultur, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: gentigamuhammad@unj.ac.id

Abstrak

Kebutuhan lele di Jabodetabek terbilang cukup tinggi. Sebagai sumber protein yang digemari masyarakat, kebutuhan lele juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Kebutuhan ini bahkan belum dapat terpenuhi dari pasokan yang ada. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar dalam bisnis budidaya lele. Budidaya lele juga relatif mudah dan dapat dilakukan dalam kolam yang sederhana. Aktivitas pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menciptakan wirausaha budidaya lele di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Desa Cinangka dipilih karena ebagian warga kehilangan pekerjaan akibat dampak Pandemi Covid-19. Desa Cinangka memiliki daya dukung lingkungan yang tinggi untuk budidaya lele karena memiliki pasokan air yang melimpah dan lahan yang mencukupi. Kegiatan pengabdian diawali dengan pelatihan budidaya lele. Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kolam oleh warga. Setelah kolam dibuat, warga melakukan pemijahan dan penebaran benih lele. Lele kemudian dibudidayakan dan dipanen apabila lele sudah siap panen. Dengan adanya budidaya lele di Desa Cinangka, taraf hidup masyarakat Desa Cinangka meningkat karena pengangguran di Desa Cinangka memperoleh pekerjaan dan penghasilan dari budidaya lele.

Kata kunci: budidaya, lele, wirausaha

Abstract

The demand for catfish in Jabodetabek is quite high. As a popular source of protein, the need for catfish also continues to increase from year to year. This need cannot even be met from the existing supply. This shows that there is great potential in the catfish farming business. Catfish farming is also relatively easy and can be done in a simple pond. This community service activity is carried out to create catfish farm entrepreneurs in Cinangka Village, Ciampea District, Bogor Regency. Cinangka Village was chosen because some residents lost their jobs due to the impact of the Covid-19 pandemic. Cinangka Village has a high environmental carrying capacity for catfish farm because it has an abundant supply of water and sufficient land. The community service activity begins with training on catfish farming. The activity continued with the construction of a pool by the residents. After the pond is made, residents do the spawning and castration of catfish seeds. The catfish is then reared and harvested when the catfish is ready to harvest. With the existence of catfish farm in Cinangka Village, the standard of living of the people of Cinangka Village has increased because unemployment in Cinangka Village has obtained jobs and income from catfish cultivation.

Keywords: catfish, farming, entrepreneur

Zairin, G. M., Widanarni., Al Rosjidi, A. (2022). Pembimbingan Wirausaha Budidaya Lele untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Cinangka, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 2 (1).

Pendahuluan

Usaha budidaya lele merupakan salah satu usaha yang memiliki prospek bisnis yang cukup bagus. Pasokan lele di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) pada tahun 2020 ditaksir sebesar 120 ton per hari dan rata-rata meningkat sekitar 11,77% per tahun (Fauziah, 2020). Bahkan Asosiasi Pembudidaya Lele Seluruh Indonesia (Aplei) menyatakan bahwa kebutuhan lele Jabodetabek mencapai 240 ton per hari dan baru bisa dipenuhi 130 ton per hari (Haikal, 2019).

Lele yang dihasilkan dari usaha budidaya lele dapat disalurkan ke pasar melalui distributor, rumah makan, sampai dengan pangsa ekspor. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mendorong para pengusaha lele untuk menggarap peluang pasar ekspor. Kawasan Asia pada 2020 diprediksi kekurangan pasokan ikan lele hingga 26 juta ton (Rifai, 2019).

Selain potensi ekonominya besar, proses budidaya lele juga terbilang mudah (Perkasa, 2019). Pembuatan kolam untuk lele dapat dilakukan dengan cara sederhana. Perawatan lele juga terbilang mudah. Selain itu, lele sudah dapat dipanen dalam waktu yang cukup pendek yaitu tiga bulan (Rifai, 2019). Selain itu, lele juga merupakan komoditas perikanan yang sangat prospektif untuk dibudidayakan dalam skala industri dan rumah tangga (Jatnika, Sumantadinata, & Pandjaitan, 2014).

Daging lele juga merupakan salah satu sumber gizi yang baik. Kandungan protein dalam ikan lele terbilang tinggi. Setiap 100-gram Berat Dapat Dimakan (BDD) ikan lele mengandung 16,2 gram protein. Selain protein, lele juga memiliki kandungan vitamin A yang cukup tinggi. Setiap 100 gram BDD lele mengandung 70 mcg vitamin A atau setara 11,67% angka kecukupan gizi (AKG) (Basagili, 2021).

Potensi ekonomi lele yang cukup besar tersebut dapat menjadi alternatif mata pencaharian bagi masyarakat. Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak tahun 2020 membuat beberapa masyarakat di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor menjadi kehilangan mata pencaharian. Pada awal 2021, banyak masyarakat di Desa Cinangka yang masih menganggur. Padahal, daerah ini memiliki potensi yang baik untuk menjadi tempat budidaya lele. Desa Cinangka memiliki pasokan air yang melimpah. Selain itu, lahan yang tersedia untuk budidaya lele juga masih cukup luas. Ketersediaan potensi air dan lahan menjadi daya dukung dalam budidaya lele. Daya dukung lingkungan adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam budidaya lele (Firdaus, Putri, & Hafsaridewi, 2017).

Oleh karena itu, aktivitas pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui aktivitas "Pemberdayaan Masyarakat dengan Budidaya Lele di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor". Aktivitas pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran masyarakat sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Cinangka. Aktivitas pembudidayaan lele dengan metode terpal juga pernah dilakukan di beberapa tempat seperti Desa Rejosari, Kabupaten Temanggung dan Kelurahan Sukodono, Kabupaten Kendal. Kedua aktivitas tersebut berhasil menghasilkan sumber pendapatan baru bagi masyarakat (Gunawan & Elven, 2020; Yusroni et al., 2021). Apabila aktivitas budidaya lele di Desa Cinangka ini berhasil, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup

masyarakat dan memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) ke lingkungan desa sekitarnya.

Metode Pelaksanaan

Aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Lokasi desa ini terletak di 15 km sebelah barat Kota Bogor. Daerah ini memiliki cuaca yang kondusif untuk budidaya lele. Selain itu, Desa Cinangka juga memiliki pasokan air yang melimpah. Desa Cinangka memiliki saluran air yang tidak pernah surut meskipun di musim kemarau. Hal ini disebabkan saluran air berasal dari hulu sehingga pasokan airnya stabil sepanjang tahun. Oleh karena itu, kebutuhan air sepanjang tahun dapat dipenuhi saluran air tersebut tanpa membutuhkan air tambahan, misalnya dari pompa sumur.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan dari Januari 2021 sampai dengan Maret 2021. Kegiatan dilaksanakan melalui serangkaian tahap meliputi (1) pelatihan mengenai dasar-dasar dan cara budidaya lele, (2) pembuatan kolam dan infrastruktur budidaya, (3) pelatihan pemijahan dan penebaran bibit lele, (4) budidaya lele, dan (5) pemanenan lele.

Pembahasan

Program Pembimbingan Wirausaha Budidaya Lele ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Dengan adanya budidaya lele, masyarakat dapat memperoleh penghasilan dari hasil panen lele. Hasil panen lele dapat dijual kepada distributor atau ke warung-warung makan secara langsung.

Aktivitas pengabdian diawali dengan pertemuan dengan warga untuk mencari warga yang berminat untuk menjalankan usaha budidaya lele. Dari hasil pertemuan tersebut, diperoleh 8 warga yang berminat untuk budidaya lele. Aktivitas pengabdian masyarakat kemudian difokuskan kepada warga-warga tersebut. Aktivitas pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan mengenai dasar-dasar dan cara budidaya lele
Warga yang berminat untuk budidaya lele diberikan pelatihan mengenai metode dan cara budidaya lele. Pelatihan metode dan cara budidaya lele dilaksanakan selama 3 hari. Materi pelatihan mencakup cara pembuatan kolam lele, pemijahan dan penebaran bibit lele, cara pembuatan pakan lele, kebutuhan obat anti hama dan penyakit, serta cara perhitungan keuntungan dari budidaya lele.
- 2) Pembuatan kolam dan infrastruktur budidaya
Setelah mengenal dasar-dasar budidaya lele, warga membuat kolam dengan rangka besi dan dilapisi terpal. Kolam yang dibuat memiliki diameter kolam sebesar 3 meter. Ukuran kolam tersebut dipilih untuk menjaga kontinuitas arus air sehingga kesehatan lele dapat terjamin. Dalam tahap awal, warga membuat kolam sebanyak 6 buah. Kolam yang dibuat oleh warga dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kolam Lele

- 3) Pelatihan pemijahan dan penebaran bibit lele
Setelah kolam selesai dibangun, warga melakukan seleksi induk lele untuk pemijahan. Setelah itu, induk lele dipisahkan dari telur-telurnya sampai menetas menjadi bibit-bibit lele. Jika tetasan cukup padat, maka bibit lele dipindahkan ke kolam lain.
- 4) Budidaya lele
Budidaya lele dilakukan dengan pemberian pakan dengan tingkat protein yang baik dan seimbang. Warga memberikan pakan untuk lele seperti terlihat pada gambar 2. Selain itu, kebersihan kolam juga harus selalu dijaga. Pembersihan dilakukan secara rutin agar lele tetap dalam keadaan sehat. Dalam tahapan budidaya lele, warga juga melakukan aktivitas penyortiran. Penyortiran perlu dilakukan karena ikan lele memiliki sifat kanibal. Ikan lele yang pertumbuhannya lebih cepat (biasa disebut *jumper*) akan memakan ikan-ikan lele lain yang berukuran lebih kecil. Oleh karena itu, ikan lele yang pertumbuhannya lebih cepat harus disortir dan dikeluarkan dari kolam agar tidak memakan ikan lele lain yang berukuran lebih kecil. Proses pengecekan dan seleksi lele dapat dilihat pada gambar 3.
- 5) Pemanenan lele
Pada tahapan selanjutnya, warga melakukan identifikasi lele siap panen. Satu kilogram lele siap panen biasanya berjumlah 8-10 ekor. Lele yang sudah siap panen kemudian diambil dari kolam. Untuk mempermudah proses panen, biasanya kolam akan disurutkan terlebih dahulu. Kemudian ikan dibawa dengan menggunakan bak-bak berisi air. Lele yang sudah dipanen kemudian dijual kepada distributor. Biasanya lele tidak diukur dalam satuan panjang tetapi menggunakan satuan berat.

Oleh karena itu, harga jual lele ditentukan oleh berat lele. Saat ini, harga lele rata-rata sebesar Rp17.000-18.000/kg.



Gambar 2. Pemberian Pakan untuk Lele



Gambar 3. Pengecekan dan Seleksi Lele Siap Panen

Kesimpulan

Dengan adanya usaha budidaya lele, warga yang semula menganggur dapat memiliki pekerjaan sebagai wirausaha lele. Lele yang siap panen dapat dijual kepada distributor dan warga dapat memperoleh penghasilan dari budidaya lele. Hal ini tentu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Saat ini, warga masih

menjual lele kepada distributor. Harga jual lele di tingkat distributor rata-rata hanya Rp17.000-18.000 per kg. Warga sebenarnya masih dapat memperoleh penghasilan lebih banyak apabila lele diolah menjadi olahan lain. Oleh karena itu, rencananya aktivitas pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan makanan olahan lele. Dengan membuat makanan olahan lele, diharapkan taraf hidup masyarakat dapat semakin meningkat.

Referensi

- Basagili, M. I. (2021). Informasi Nilai Gizi Ikan Lele. Retrieved from <https://nilaigizi.com/gizi/detailproduk/1189/ikan-lele>
- Fauziyah, N. (2020). Usaha Budidaya Lele, Masih Layakkah untuk Dikembangkan? Retrieved from <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/2502#:~:text=Sebagai%20informasi%20diketahui%20bahwa%20kebutuhan,memasok%20sebesar%2017.64%20ton%2Fhari>.
- Firdaus, M., Putri, H. M., & Hafsaridewi, R. (2017). Usaha Budi Daya Ikan Lele (*Clarias Sp*) pada Kawasan Minapolitan "Kampung Lele" Kabupaten Boyolali. *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 3(2), 79-89. <http://dx.doi.org/10.15578/marina.v3i2.7188>
- Gunawan, Y., & Elven, T. M. A. (2020). Budidaya Lele Terpal sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Buruh Pabrik di Dukuh Rejosari. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2), 155-162. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i2.664>
- Haikal, M. (2019). Apleksi: Jabodetabek Butuh Lele 240 Ton Sehari. Retrieved from <https://www.topreneur.id/aplesi-jabodetabek-butuh-lele-240-ton-sehari/>
- Jatnika, D., Sumantadinata, K., & Pandjaitan, N. H. (2014). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) di Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Manajemen IKM*, 9(1), 96-105. <https://doi.org/10.29244/mikm.9.1.96-105>
- Perkasa, W. (2019). *Beternak Lele Mudah, Kita Aja yang Bikin Repot ala William Perkasa*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rifai, A. (2019). Peluang Bisnis, Renyahnya Cuan Budidaya Lele. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190222/99/892152/peluang-bisnis-renyahnya-cuan-budidaya-lele>
- Yusroni, N., Chadhiq, U., Retnoningsih, S., Mahanani, S., Kusumawati, R., Pratiwi, R., & Sari, R. L. (2021). Budidaya Ikan Lele dengan Kolam Terpal di Kelurahan Sukodono Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 45-50.